

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan melalui proses belajar untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Menurut Siregar dan Nara (2010, h. 12) mengatakan bahwa, “pembelajaran ialah segala bentuk tindakan yang dibuat guna mendukung kegiatan belajar mengajar dengan memperhitungkan segala hal yang berperan dalam proses yang dialami peserta didik”.

Proses belajar menjadi inti dari pendidikan yang di dalamnya terdapat komponen-komponen pendukung seperti metode, model, materi, media, pendekatan, sarana, prasarana, lingkungan, dan evaluasi pembelajaran. Keseluruhan komponen-komponen inilah yang kemudian berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar dan tercapainya hasil belajar peserta didik. Pembelajaran yang berkualitas merupakan pembelajaran yang dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang terkandung dalam kurikulum yang digunakan sehingga pada akhirnya tujuan pendidikan nasional dapat terwujud. Sejalan dengan misi untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu dan berkualitas, banyak cara yang digunakan dan diterapkan salah satunya yakni dengan mengadakan pembelajaran berbasis tema atau pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengusung penggunaan tema-tema sebagai inti dari pembelajaran. Pembelajaran berbasis

tema dimaksudkan untuk memberikan pengalaman dan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa. Majid (2014, h. 85) mengatakan, “pembelajaran tematik diartikan sebagai suatu pendekatan yang menggabungkan bermacam-macam aspek baik intra-mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Yang diharapkan akan membantu siswa untuk mendapat pemahaman dan skill yang akan berguna bagi siswa, yang ditunjukkan dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa”.

Abdurrahman (1993, h.38) berpendapat bahwa, “hasil belajar ialah kemampuan yang didapatkan dan dimiliki oleh seorang peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran, siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila siswa tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran serta tujuan instruksional yang sudah ditetapkan”. Hasil belajar dinilai sangat penting peranannya karena hasil belajar merupakan tujuan utama dari segala kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu, maka proses belajar dan mengajar yang berlangsung di sekolah seyogianya dimaksudkan untuk memperoleh hasil belajar yang sudah ditetapkan. Namun, upaya untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan nyatanya tidak mudah dan memerlukan upaya dalam mewujudkannya. Bahkan masih terdapat kesenjangan antara hasil belajar yang telah ditentukan dengan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa di sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 016549 Sijabut Penggalangan pada tanggal 29 November 2021 hingga 1 Desember 2021, peneliti menemukan bahwa nilai rata-rata hasil belajar tematik dari tahun 2021 hingga tahun 2022 kurang memuaskan karena

belum memenuhi kriteria kelulusan minimum (KKM) yang ditentukan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Pelajaran Tematik

No.	Tahun Pelajaran	Nilai rata-rata		% Nilai ≥ 65	
		Semester I	Semester II	Semester I	Semester II
1.	2021/2022	65	68	43%	47%

Data dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada pelajaran tematik kelas V tahun 2021/2022 semester I yaitu 70 dan nilai pada semester II yaitu 68 dengan KKM 65, siswa yang mendapat nilai ≥ 65 pada semester 1 hanya 43% dan yang mendapat nilai ≥ 65 pada semester II yakni 47%, sedangkan siswa lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hampir 60% siswa kurang memahami pembelajaran tematik yang dipelajari di sekolah sehingga hasil belajar tematik siswa kelas V masih berada dalam kategori rendah. Rendahnya hasil belajar tematik ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik saat proses belajar dan mengajar, kurangnya pemahaman siswa mengenai materi yang sedang diajarkan, dan kurang tepatnya cara pengajaran yang digunakan guru selama pembelajaran berlangsung. Faktor-faktor inilah yang kemudian menyebabkan siswa kurang tertarik dan cenderung pasif selama mengikuti pembelajaran.

Permasalahan yang ditemukan selama melakukan observasi tersebut perlu untuk mendapatkan solusi sehingga permasalahan yang terjadi tidak lagi terulang di masa depan. Rendahnya hasil belajar yang di kelas V SD Negeri

016549 terjadi karena beberapa faktor, namun faktor yang paling mendasari masalah rendahnya hasil belajar ini yakni karena keterbatasan guru dalam mengajar yang juga meliputi materi, penggunaan alat, media, sumber belajar, dan metode atau model pembelajaran. Di SD Negeri 016549 guru kurang merancang model pembelajaran yang sesuai selama pembelajaran. Guru cenderung menggunakan model yang itu-itu saja dan tidak variatif, selain itu model yang digunakan juga masih berpedoman pada pembelajaran yang menggunakan kurikulum lama. Karena guru yang tidak melakukan pembaharuan dalam memilih model yang akan digunakan untuk proses belajar mengajar maka hal ini membuat siswa kurang dapat memahami materi terbaru yang sedang mereka pelajari di sekolah. Model yang masih berlandaskan pada kurikulum tentunya tidak cocok yang jika digunakan untuk pembelajaran tematik, karenanya hal ini membuat siswa mendapatkan hasil belajar yang tidak memuaskan karena siswa kurang memiliki kemampuan, pengetahuan, dan pemahaman terkait materi belajar.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa menuntut guru untuk lebih kreatif dan aktif dalam mengadakan pembelajaran di kelas. Karena reativitas dan inovasi mengajar guru selama pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Salah satu upaya yang bisa dilakukan guru dalam hal ini yakni mengadakan variasi penggunaan model pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada dasarnya model yang digunakan dalam pembelajaran berisi aspek-aspek penting yang dibuat oleh guru selama mengadakan pembelajaran, untuk menunjang

tercapainya pembelajaran yang efektif juga berkualitas yang akan memberi dampak baik terhadap hasil belajar siswa di sekolah.

Model pembelajaran ialah pola pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan pembelajaran yang sedang diajarkan kepada siswa dari awal hingga akhir. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai rangkaian yang dipakai oleh pendidik dalam mengadakan pembelajaran. Sehingga, dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar selama kegiatan belajar dan mengajar berlangsung.

Model pembelajaran dinilai penting untuk dilakukan, hal ini karena model pembelajaran akan dapat memudahkan guru dalam menjalankan pembelajaran kepada siswa, dengan adanya model maka siswa akan mendapat gambaran dengan lebih jelas mengenai materi yang sedang dipelajari dari awal hingga akhir pembelajaran, dan pada akhirnya akan memberikan hasil belajar yang baik bagi siswa. Namun, pada kenyataannya, penerapan model dalam pembelajaran di sekolah masih kurang mendapat perhatian serta kurang disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga hal ini menyebabkan pembelajaran yang dilakukan kurang berjalan dengan efektif dan hasil belajar yang diperoleh siswa juga tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran yang dimaksudkan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dinilai sesuai dengan kaidah pembelajaran tematik yaitu metode Sains Teknologi Masyarakat (STM), yang dalam pelaksanaannya mengusung pembelajaran dari berbagai aspek serta bidang keilmuan yang

cocok dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang lebih nyata atau kontekstual dan mengaitkannya dengan lingkungan, teknologi, dan juga masyarakat, sehingga dengan demikian maka siswa diharapkan akan memiliki pemahaman yang mendalam dan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa juga akan lebih bermakna.

Dengan demikian, alasan yang mendasari dipilihnya model Sains Teknologi Masyarakat (STM) yakni karena model ini akan dapat membantu siswa mendapat pengalaman belajar berdasarkan pengamatan langsung mengenai materi pelajaran yang sedang dipelajari sekaligus mengaitkannya dengan Sains Teknologi Masyarakat, sehingga siswa diharapkan akan mendapatkan hasil belajar sesuai dengan telah ditetapkan. Selain itu, dalam pengaplikasian model Sains Teknologi Masyarakat (STM) tidak hanya menekankan pada aspek kognitif semata, namun juga mencampurkannya dengan sains sebagai bidang keilmuan yang penting, lingkungan yang merupakan sesuatu yang dekat dengan peserta didik, teknologi yang penggunaannya sudah sangat familier bagi siswa dan akan sangat penting untuk diketahui oleh siswa, serta masyarakat sebagai suatu kesatuan mutlak yang menjadi bagian dari diri siswa selaku makhluk sosial.

Model Sains Teknologi Masyarakat (STM) yang di dalamnya mencakup bidang Sains Teknologi Masyarakat tentunya memiliki korelasi dengan pembelajaran tematik karena pembelajaran tematik memang berisi gabungan berbagai substansi pelajaran dan banyak standar pencapaian yang

harus dicapai oleh siswa selama pembelajaran berlangsung, dan dalam penerapannya di sekolah menitikberatkan pada pembelajaran langsung yang membutuhkan pengalaman belajar langsung. Sehingga, dengan demikian maka model Sains Teknologi Masyarakat (STM) dinilai merupakan model yang cocok dan efektif untuk mendukung pembelajaran tematik dengan tujuan agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar tematik siswa di sekolah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maru Septiadi, dkk (2018) dan juga penelitian oleh Rini Fauziah, dkk (2021) didapatkan bahwa ada peningkatan hasil belajar dari sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Sains Teknologi Masyarakat (STM), dan pembelajaran juga berjalan dengan lebih efektif serta efisien. Namun, pemecahan masalah dalam penelitian belum dipecahkan secara tuntas dan pembelajaran masih kurang mencapai hasil yang diinginkan karena masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti akan berusaha untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dengan memaksimalkan penggunaan model yang digunakan sehingga akan lebih memotivasi peserta didik untuk semakin aktif selama proses belajar mengajar, serta diharapkan akan mendapat hasil belajar yang lebih baik.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Sains Teknologi Masyarakat (STM) Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SD Negeri 016549 Sijabut Penggalangan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kurang tertarik dan cenderung pasif selama mengikuti pembelajaran tematik
2. Hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 016549 Sijabut Penggalangan
3. Kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru selama pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dalam latar belakang maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada masalah “Pengaruh Model Sains Teknologi Masyarakat Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SD Negeri 016549 Sijabut Penggalangan.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Pengaruh Model Sains Teknologi Masyarakat Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SD Negeri 016549 Sijabut Penggalangan.”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model Sains Teknologi Masyarakat terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri 016549 Sijabut Penggalangan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam penggunaan model Sains Teknologi Masyarakat (STM). Adapun manfaat dari penelitian ini yakni:

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis berikutnya
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan pengetahuan dalam bidang pengetahuan, terutama dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru: sebagai referensi dalam penggunaan model Sains Teknologi Masyarakat (STM) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas
- b. Bagi siswa: meningkatkan keaktifan dan ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- c. Bagi sekolah: memberikan sumbangsih dalam rangka penyempurnaan pembelajaran dan juga peningkatan mutu serta kualitas sekolah

- d. Bagi peneliti lain: hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan dapat digunakan sebagai referensi dalam membina guru untuk dapat memilih metode pembelajaran yang tepat.



THE
Character Building
UNIVERSITY